

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SD DENGAN MENGGUNAKAN METODE ETH PADA MATA PELAJARAN IPA

Nanang Baidowi¹, Muhammad Aqil Ridwan², Nidya Chandra Muji Utami³, Engga Dallion⁴

Alamat email: nanangbaidowi24@gmail.com, m.aqilridwan2002@gmail.com, nidya-chandra@unj.ac.id, engga_dallion@unj.ac.id

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstrak

Metodologi "Everyone is a Teacher Here" akan digunakan di seluruh proyek penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kurikulum IPA di tingkat kelas empat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dilakukan terhadap 32 siswa kelas IV SDN Sudimara Timur. Informasi dikumpulkan dengan pemeriksaan, pengamatan, dan penyelesaian dokumen. Setelah itu, pada setiap akhir siklus pelatihan, data yang terkumpul dianalisis dengan melihat persentase keberhasilan yang dicapai siswa kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan tersebut. Hasil penerapan strategi yang dikenal dengan "Everyone is a Teacher Here" untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis di kelas IV IPA SD. Dengan hasil 83% (sangat kritis) pada siklus pertama, dan 86% (sangat kritis) pada siklus kedua. Kedua skor ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut berhasil. Siswa kelas IV SDN Sudimara Timur menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis sebagai hasil penerapan pendekatan Everyone is a Teacher here dalam pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan analisis. Untuk meningkatkan variasi dan kualitas pengajaran di sekolah dasar, banyak strategi pengajaran yang dapat diadaptasi dari pendekatan Everyone is a Teacher Here.

Kata Kunci: Everyone Is A Teacher Here, Keterampilan Berpikir Kritis, IPA

Abstract

The research presented in this article takes the concept that "Everyone is a Teacher Here" to improve students' capacity for critical thinking in the subject of science. Classroom Action Research (CAR) was carried out with the participation of thirty-two students from SDN Sudimara Timur's level-A class for the fourth year. The data was compiled by a combination of observation, experimentation, and the keeping of written records. After that, the data from each cycle was evaluated by taking into account the percentage of successful attempts and expanding upon those successful attempts with conclusive findings. Students' capacities for critical thinking in science improved by 83% (which is extremely important) during the first cycle of the "Everyone is a Teacher" program, and the figure grew to 86% (which is very necessary) during the second cycle of the program. According to the data, it is possible to draw the conclusion that the children in fourth grade at SDN Sudimara Timur benefited from the method to teaching and learning known as "Everyone is a teacher here." As a consequence of this, the "Everyone is a teacher" method can be implemented in various lines of research to improve the variety and quality of learning that takes place in elementary schools.

Kata Kunci: Everyone Is A Teacher Here, Critical Thinking Skills, Science

Pendahuluan

Setiap siswa harus mampu berpikir kritis agar siap menghadapi pergeseran yang tak terhindarkan yang akan terjadi akibat tingginya Laju modernisasi global, tujuan pengajaran berpikir kritis adalah untuk memperkuat keterampilan dasar siswa. Hal ini dapat dicapai dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran tahap awal, menggunakan berbagai gaya mengajar, dan mempertimbangkan aspek-aspek yang relevan dengan lingkungan (Marudut et al., 2020). Dalam menghadapi era globalisasi industri 4.0, kemampuan berpikir kritis mutlak diperlukan. Kemampuan berpikir kritis harus dipupuk dan dipraktikkan sejak usia muda. menggambarkan arti dari istilah "berpikir kritis." Tindakan memeriksa, menganalisis, dan menilai pandangan sendiri secara aktif serta keyakinan orang lain untuk memengaruhi metode berpikir, meyakini, dan melakukan sendiri adalah contoh berpikir kritis. Baik di sekolah maupun di rumah, ada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Siswa mendapatkan kesempatan untuk memanfaatkan kapasitas mereka untuk berpikir kritis di lingkungan sekolah (Anggraeni et al., 2022). Mengkategorikan, mengelompokkan, menggeneralisasi, membandingkan, mengevaluasi, mensintesis, menginstruksikan, dan membentuk kesimpulan adalah semua proses intelektual yang mendasar. Siswa yang mampu berpikir kritis akan lebih mudah merumuskan pendapat mereka sendiri dan memberinya bobot (Rhohmawati, 2022). Tampak dari sini bahwa kemampuan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya terhalang oleh sifat pertanyaan yang diajukan berulang-ulang. Informasi baru mengungkapkan bahwa tidak semua guru mempersiapkan pelajaran mereka untuk disampaikan dengan menggunakan pendekatan ETH, dan mereka yang melakukannya tidak memberikan penjelasan yang memadai. Siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengkomunikasikan pemikiran mereka secara jelas dan ringkas dengan menggunakan strategi elaborasi dan ETH (Agusta et al., 2020).

Ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis selama pembelajaran IPA dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, salah satunya adalah siswa lebih suka menghafal fakta dan rumus daripada memahami konsep. Akibatnya, siswa sering berjuang untuk menemukan solusi untuk masalah yang memerlukan penerapan keterampilan seperti pengembangan strategi, penalaran analitis, dan manipulasi psikologis. I. Konteks Sejarah (Suparman, 2021). Terdapat lima tanda kemampuan berpikir kritis. Indikator tersebut adalah kemampuan memberikan klarifikasi dasar, menjelaskan alasan suatu keputusan, menarik kesimpulan, memberikan klarifikasi lebih lanjut, membuat asumsi, dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Aminulloh et al., 2020). Merupakan tanggung jawab pendidik untuk merancang dan memilih model pembelajaran yang membantu siswa dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, memungkinkan siswa menemukan solusi inovatif untuk masalah, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Sofri Fikri Arif et al., 2020).

Evaluasi informasi secara kritis dan orisinal merupakan komponen penting dalam berpikir kritis. Para ahli telah mengajukan beberapa definisi untuk konsep berpikir kritis, salah satunya adalah sebagai berikut: Jhon Chaffe mendefinisikan berpikir kritis sebagai jenis berpikir yang secara metodis mengeksplorasi tindakan berpikir itu sendiri. Tujuannya bukan hanya untuk merenung tanpa tujuan tetapi juga untuk menyelidiki bagaimana orang lain, termasuk diri kita sendiri, menggunakan bukti dan nalar (Lubis & Badrul, 2020). ;b. "Kemampuan berpikir logis, menerapkan pemikiran logis ini untuk penilaian situasi, dan membuat penilaian dan keputusan yang baik," seperti yang didefinisikan oleh Dacey dan Kenny, keterampilan dalam berpikir logis sebagai serta kemampuan untuk menggunakan keterampilan tersebut dalam mengevaluasi situasi dan memilih tindakan (Yusuf, 2018).

Strategi Pendekatan ETH memberikan setiap siswa kesempatan untuk menjadi panutan bagi siswa lain di kelas mereka (Oktalia et al., 2018). Siswa mendapat manfaat dari kesadaran bahwa guru bukan satu-satunya sumber informasi yang layak ketika mereka dihadapkan pada konsep bahwa "setiap orang adalah guru" (setiap orang adalah pendidik) (Indaayu, 2019). Setiap orang dari kita memenuhi tugas seorang pendidik. Salah satu contoh strategi pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan di seluruh kelas dan pada tingkat individu disajikan di bawah ini. Siswa juga memiliki kesempatan untuk menjadi panutan bagi teman sekelas mereka ketika teknik ini

Menurut Silberman (Aprilia & Ansori, 2020), berikut adalah langkah-langkah yang harus diambil agar berhasil menerapkan pendekatan *Everyone is a teacher here* ke dalam kelas: Pertama, Anda harus memberikan kartu indeks kepada setiap murid. Mintalah setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan yang mereka miliki tentang materi yang dibahas dalam pelajaran saat ini atau masalah yang lebih spesifik yang akan dibahas di kelas; Kedua, Anda perlu mengumpulkan semua kartu, melipatnya, dan kemudian memberikan satu kartu kepada setiap siswa. Siswa harus diinstruksikan untuk mempelajari dengan cermat setiap pertanyaan atau topik yang ada di kartu, dan kemudian muncul dengan satu jawaban untuk masalah atau topik tersebut. Ketiga, panggil sukarelawan, yang akan memeriksa kartu yang mereka miliki sedetail mungkin dan kemudian menjawab; Ketika seorang siswa selesai berbicara, anggota kelompok selanjutnya harus mengundang orang lain di kelas untuk mengomentari informasi yang telah disajikan sampai saat ini; Lanjutkan selama sukarelawan masih berlaku.

Tahun-tahun sekolah dasar, yang biasanya berkisar antara usia delapan hingga dua belas tahun, merupakan fase penting dalam perkembangan anak dan bahkan mungkin menjadi faktor penentu dalam tingkat pencapaian akhir anak dalam kehidupan. Di tingkat SD, kualitas yang ditunjukkan siswa kelas IV masih dalam proses pengembangan (Ruma Bay et al., 2019). Siswa yang terdaftar di kelas empat sekolah dasar biasanya berusia sepuluh hingga empat belas tahun. Di kelas empat sekolah menengah, siswa mempelajari konsep teoretis dan generalisasi luas selain kemampuan praktis tertentu. Menyelesaikan tugas, menggabungkan dan menghubungkannya, menyederhanakannya, mengembangkannya, membicarakannya, membuat prediksi tentangnya, mengumpulkannya, dan menyusunnya adalah bagian dari pendidikan ini. Pendidikan menengah dapat dilengkapi dengan pembelajaran konstruktivis, yang melibatkan pencarian, penemuan, pengorganisasian, pembangunan, penilaian, dan sintesis konten sebagai bagian dari kelompok atau diri sendiri. Berdasarkan temuan yang disampaikan dalam investigasi (Eko Putro, 2019).

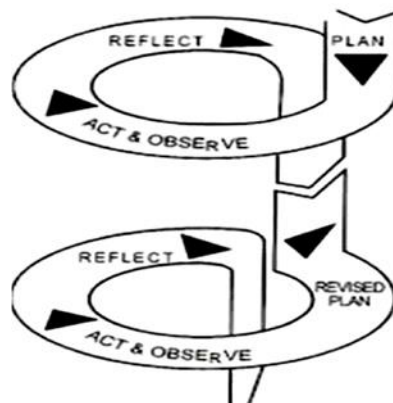
Studi ilmu alam diperlukan di sekolah karena fungsi kritis yang dilakukannya dalam kehidupan individu sehari-hari. Karena sulit untuk menemukan alasan mengapa masalah tertentu memiliki solusi tertentu, siswa perlu menggunakan bakat kognitifnya untuk memecahkan masalah yang diberikan (Irma Suriani & Nenowati, 2020). Ketika siswa mampu mengeksplorasi masalah dari berbagai perspektif, mereka menempatkan bakat mereka dalam berpikir kritis dengan baik (Khairiyah & Sukma, 2021). Kemampuan untuk menumbuhkan penalaran analitis dan deduktif pada murid seseorang merupakan kualitas penting dalam pendidik yang kompeten. Guru selalu mencari metode baru untuk membantu siswa mereka menjadi pemikir kritis yang lebih baik, dan salah satu strategi yang mungkin mereka gunakan adalah menekankan pentingnya berbagai metodologi pembelajaran (Angga Dewi et al., 2021).

Temuan observasi langsung para akademisi di SDN Sudimara Timur, dimana pembelajaran di IPA bersifat kontinyu namun bergerak dalam satu jalur. rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan siswa di kelas. Tidak ada model pengajaran atau pembelajaran IPA lain yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimakah upaya Penerapan Metode ETH Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Sudimara Timur?.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SDN Sudimara Timur yang terletak di Jalan Winong No.10 di kawasan Sudimara Jaya yang terletak di dalam wilayah Kecamatan Ciwedug Tangerang. Investigasi ini dilakukan selama bulan Mei 2022 dan April 2023. Penelitian ini dilakukan dengan partisipasi dari 32 siswa dari level IV-A; peserta laki-laki 17 orang dan perempuan 15 orang.

Investigasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik yang bersifat hibrid, mengambil inspirasi dari siklus dan metode penelitian Kemmis dan McTanggart. Model penelitian dapat diubah menggunakan metode siklus jika ternyata masalah ditemukan pada tahap awal implementasi (Tangkudung, 2016). Apabila pada siklus I ditemukan masalah, maka dapat digunakan siklus tambahan untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan sampai tercapainya hasil yang diinginkan (Rivaldi & Yunisrul, 2021).



Gambar 1. Siklus Pola Dasar PTK

Kajian ini menggunakan beberapa metode untuk memastikan keakuratan pengumpulan datanya, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: a. mengumpulkan informasi tentang kemampuan berpikir kritis siswa melalui dokumen tertulis (kondisi “dasar”); b. mengamati keterampilan berpikir kritis siswa dan merekam kesan pengamat tentang keterampilan tersebut (“ETH pengamat”); dan c. menganalisis hasilnya. Kondisi “baseline” mengacu pada pengumpulan informasi tentang kemampuan berpikir kritis siswa melalui dokumen tertulis. serangkaian ujian tertulis dengan menggunakan bank soal yang dibangun dengan HOTS dilakukan dengan interval yang telah ditentukan. Setelah kesimpulan dari setiap siklus pelatihan, data dari siklus tersebut diperiksa dengan melihat seberapa banyak setiap siswa telah meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Investigasi kami terhadap dampak penggunaan metodologi Everyone Is a Teacher terhadap kemampuan penalaran analitis siswa kelas empat di SDN Sudimara Timur mengarah pada penemuan kesimpulan berikut. Pada saat ini, siswa kelas IV belum memiliki kemampuan berpikir kritis yang sesuai. Hal ini didukung oleh temuan pemeriksaan awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan percobaan; mayoritas siswa memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai minimal 80. Selama survei pra-siklus, ditemukan bahwa tingkat berpikir kritis siswa rata-rata 58,75, dan 22 siswa tidak memenuhi standar minimal.

Tabel 1. Nilai *Pre-Test* Pada Pra Siklus

KKM	80
Nilai rata-rata	58,75
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	20
Siswa tuntas	12
Siswa tidak tuntas	20

Pengembangan strategi ETH melalui penggunaan tugas pekerjaan rumah berbasis HOTS diperlukan untuk maju ke langkah selanjutnya dari proses pembelajaran IPA. Sebelum kelas dimulai, kartu indeks diproduksi dan dibagikan kepada masing-masing siswa. Siswa Kelas IV-A SDN Sudimara Timur memperoleh nilai rata-rata 83,12 sebagai konsekuensi langsung dari tindakan yang dilakukan pada Siklus I. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 24,37 poin dari nilai rata-rata yang dicapai sebelum Siklus I sebesar

58,75. dari keseluruhan pelaksanaan Siklus I, terdapat total 84% siswa yang memenuhi semua persyaratan, namun terdapat 5 siswa yang tidak memenuhi kriteria baik.

Tabel 2. Nilai *Post-Test* Pada Siklus I

KKM	80
Nilai rata-rata	83,12
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	27
Siswa tidak tuntas	5

Selama siklus kedua, siswa akan dikenalkan dengan konsep konversi energi melalui penggunaan soal-soal berbasis HOTS. Ketika siklus kedua perencanaan dan pelaksanaan tindakan dilaksanakan, terjadi peningkatan sebesar 2,5 poin persentase dalam hal kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan baseline. Karena hanya ada tiga siswa dari 32 siswa yang tidak memenuhi kriteria baik, dapat disimpulkan bahwa 90% siswa memenuhi standar.

Tabel 3. Nilai *Post-Test* Pada Siklus II

KKM	80
Nilai rata-rata	85,62
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	60
Siswa tidak tuntas	3

Temuan uji coba yang dilakukan untuk penelitian ini menunjukkan bahwa mengajarkan siswa kelas IV SDN Sudimara Timur untuk berpikir kritis dengan teknik *Everyone is a teacher here* bermanfaat bagi siswa. Tabel berikut dapat digunakan untuk memeriksa seberapa baik siswa telah meningkatkan pemikiran kritis mereka.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Keseluruhan Siklus

	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	58,75	83,12	85,62
Nilai Tertinggi	100	100	100
Nilai Terendah	20	60	60
Siswa Tuntas	12	27	29
Siswa Tidak Tuntas	20	5	3

Everyone is a Teacher Here metode pendidikan yang digunakan di dalam kelas, bukti dari penelitian yang telah selesai menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berkembang dari Pra-siklus, Siklus I, Siklus II jika dibandingkan dengan saat teknik itu tidak ada.

Pembahasan

Kami menemukan bahwa dengan menggunakan teknik *Everyone is a teacher here* selama proses pengajaran, hal itu menyebabkan siswa menjadi lebih terlibat dan kritis dalam proses pemecahan masalah. Hal ini didasarkan pada penelitian yang kami selesaikan selama proses pengajaran. Selain itu, ketika pendidikan diarahkan pada siswa, itu menjadi lebih dalam dan signifikansi yang lebih signifikan. Siswa yang mampu mengevaluasi pekerjaannya sendiri secara objektif dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diajukan selama proses pembelajaran mampu menampilkan hal tersebut. Selama periode tanya jawab, para siswa mendapat kesempatan untuk mendiskusikan perspektif mereka dengan teman sekelas mereka.

Terbukti bahwa penggunaan teknik ETH ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa; pada siklus pertama terjadi 57,5 persen siswa, dan pada siklus kedua angkanya meningkat menjadi 83,7 persen (Septania, 2021).

Ketika pembelajaran lebih lanjut tentang teknik ETH diterapkan pada kurikulum IPS di tingkat IV, ternyata dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai siswa kelas IV yang mengikuti kelompok kontrol adalah 67,43, sedangkan kelompok eksperimen mendapat nilai 73,71 (Nurinayah, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melatih pemikiran kritis melalui penggunaan teknik ETH dapat bermanfaat. Peneliti modern menilai topik seperti identifikasi, sintesis, dan penilaian; ini berbeda dari setiap studi yang telah dilakukan dalam berbagai cara. Selain itu, indikasi kelima ini dikirimkan kepada setiap siswa kelas IV-A SDN Sudimara Timur untuk dinilai.

Simpulan (Penutup)

Siswa kelas IV SDN Sudimara Timur yang diberi kesempatan untuk dipaparkan dengan pendekatan ETH tampak menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang signifikan, menurut temuan pengumpulan dan analisis data. Mudah dilihat perkembangan nilai rata-rata ujian pilihan ganda berbasis HOTS pada siklus 58,75 pada kategori cukup kritis, 83,12 pada kategori sangat kritis, dan 85,62 pada kategori sangat kritis. Skor ini diperoleh selama keseluruhan proyek.

Hasil yang disajikan di atas didukung oleh data yang menunjukkan bahwa siswa menjadi semakin kritis dalam usahanya memecahkan masalah di kelas seiring berjalannya siklus.

Siswa memulai siklus pertama dengan nilai rata-rata 59% pada kategori paling tidak kritis, meningkat menjadi 83% pada kategori paling kritis pada siklus pertama, dan kemudian kembali menjadi 86% pada kategori paling kritis pada siklus kedua.

Oleh karena itu, memasukkan ETH ke dalam pengajaran di kelas untuk tahun pelajaran 2022–2023 di SDN Sudimara Timur akan membantu siswa kelas IV dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Daftar Pustaka

- Agusta, A. R., Suriansyah, A., Noorhapizah, & Pratiwi, D. A. (2020). *Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Menggunakan Metode Pembelajaran Online pada Masa Pandemi COVID-19 Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Guru dalam Mengemas Perangkat Pembelajaran*.
- Aminulloh, R., Suhendra, & Ristiana, M. G. (2020). Improvement mathematical problem's solving ability of junior high school students by using inquiry models with everyone is a teacher here strategy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1657(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1657/1/012028>
- Angga Dewi, P. Y., Kusumawati, N., Kade Sukiastini, I. G. A. N., Miftahul Arifin, M., Nisa, R., Putu Widyasanti, N., Dyah Kusumawati, P. R., & Masnur. (2021). *TEORI DAN APLIKASI PEMBELAJARAN IPA SD/MI* (T. Fairuz, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS TINGGI. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 8(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Antony, A., & Mudjiran. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Strategi Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 19–27. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8420>
- Aprilia, W., & Ansori, Y. Z. (2020). *PENGUNAAN MODEL EVERYONE IS A TEACHER HERE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA*.
- Eko Putro, R. (2019). *Minat Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Godean 1 Kabupaten Sleman Terhadap Pembelajaran Renang*.
- Indaayu, P. (2019). *PENGUNAAN STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HER SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PPKN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR*. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 810–813.

Nanang Baidowi, dkk | Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Dengan Metode ETH Pada Mata Pelajaran IPA

- Irma Suriani, A., & Nenowati, S. (2020). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EVERYONE IS A TEACHER HERE DAMPAKNYA TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL STUDI PADA MURID KELAS V SD NEGERI SUNGGUMINASA III KABUPATEN GOWA. *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Khairiyah, Y., & Sukma, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Everyone Is Teacher here Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1).
- Lubis, & Badrul, A. (2020). PENGARUH MODEL EVERYONE IS A TEACHER HERE DAN PENGETAHUAN AWAL TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR.
- Marudut, M. R. H., Bachtiar, I. G., Kadir, K., & Iasha, V. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 577–585. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.401>
- Nurinayah, M. (2021). PENGARUH METODE EVERYONE IS A TEACHER HERE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV MI ISLAMIYAH PENJALINBANYU BREBES TAHUN AJARAN 2020/2021.
- Oktaia, R., Wijayanti, A., & Ernawati, T. (2018). Everyone Is A Teacher Here Effect on Science Learning Achievement Based on Critical Thinking Skills. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(3). <https://doi.org/10.30998/formatif.v8i3.2797>
- Rhohmawati, M. (2022). PENGARUH STRATEGI EVERYONE IS TEACHER HERE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR IT PELITA UMAT DELANGGU KABUPATEN KLATEN.
- Rivaldi, A., & Yunisrul. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Everyone Is Teacher Here Di Kelas IV Sekolah Dasar. 4.
- Ruma Bay, R., Purwanti, R., & Novita Kalalo, C. (2019). Application of Discussion Methods to Improve Student Learning Outcomes in Civics Content Class IV Elementary School.
- Septania, T. (2021). PENERAPAN STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PELAJARAN TEMATIK MUATAN PPKN TEMA 7 KELAS IV SDN 017 PANDAU JAYA.
- Sofri Fikri Arif, D., Nur Cahyono, A., & Zaenuri. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom.
- Suparman. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Sistem Pengisian Kelas X SMK Perindustrian Yogyakarta.
- Tangkudung, J. (2016). *Macam-macam Metodologi Penelitian: Uraian Dan Contohnya*.
- Yusuf, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD dengan Menerapkan Strategi Everyone is A Teacher Here pada Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2, 1830.